

PENGETAHUAN, PERILAKU MASYARAKAT TENTANG SANITASI DASAR DAN KEJADIAN DIARE DI PUSKESMAS SEBATUNG KABUPATEN KOTABARU

Khairina Latifah, Abdul Khair, Noraida, Juanda

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Prodi Sanitasi Lingkungan
Jalan Haji Mistar Cokrokusumo No. 1A Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714
E-mail : khairinalatifah17@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 25, 2021

Revised July 25, 2022

Accepted July 31, 2022

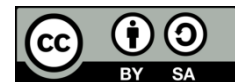
Keywords:

Knowledge,
Behavior,
Basic Sanitation,
Diarrhea

ABSTRACT

Knowledge, Community Behavior About Basic Sanitation, And The Event Of Diarrhea In Sebatung Community Health Centers, Kotabaru Regency. The prevalence rate of diarrhea in Kotabaru Regency is 8.57%, which is the second highest number of cases after Hulu Sungai Utara. Data on diarrhea cases from the Kotabaru District Health Office stated that the Puskesmas with the highest number was the Sebatung Health Center. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge and behavior of the community about basic sanitation and the incidence of diarrhea in the working area of the Sebatung Health Center, Kotabaru Regency. The study analysis design used a case-control study method with a 1:2 case-control comparison. Data analysis using the chi-square test. The results showed that the level of community knowledge was 70% in the good category and 30% in the poor category, and the behavior of the community was 70% in the good category and 30% in the bad category. The results of statistical tests showed that knowledge (p value $0.000 < 0.05$) was associated with the incidence of diarrhea, and behavior (p value $0.000 < 0.05$) was associated with the incidence of diarrhea. It is hoped that it will increase knowledge and behavior about basic sanitation.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



PENDAHULUAN

Diare adalah keluarnya tiga atau lebih cairan tinja atau lebih sering dari biasanya pada individu. Ini biasanya merupakan gejala infeksi saluran pencernaan, yang dapat disebabkan oleh berbagai bakteri, virus, dan parasit gastrointestinal. Infeksi menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi, atau menyebar dari orang ke orang karena sanitasi yang buruk.^[1]

Di Provinsi Kalimantan Selatan, jumlah pasien diare yang dilayani di Sarana Kesehatan yaitu 68.189 orang ^[2]. Prevelensi penyakit diare di Kalimantan Selatan pada tahun 2018 yaitu 5,6%^[3]. Kabupaten Kotabaru dengan prevelensi diare sebesar 8,57% yang merupakan kasus diare tertinggi kedua setelah Hulu Sungai Utara ^[4].

Sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan yang menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang dapat memengaruhi derajat kesehatan manusia ^[5]. Menurut Lawrence Green (1993) bahwa kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu faktor perilaku internal dan faktor perilaku eksternal. Perilaku itu sendiri ditentukan dari 3 faktor yaitu, faktor predisposisi diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, dan keyakinan, faktor kedua faktor pendukung diantaranya yaitu lingkungan fisik dan tersedianya/tidak tersedianya sarana dan prasarana, yang ketiga faktor pendorong diantaranya yaitu terwujudnya dalam sikap dan perilaku masyarakat^[6].

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti, pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru memberikan data mengenai beberapa daerah yang mengalami peningkatan kasus diare, Dari data rekapitulasi kasus penyakit diare di Dinas Kesehatan

Kabupaten Kotabaru, Puskesmas yang memiliki jumlah kasus tertinggi yaitu di wilayah kerja Puskesmas Sebatung.

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang Sanitasi Dasar dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang sanitasi dasar dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik. Survei analitik dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang sanitasi dasar dengan kejadian diare. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah case control dengan menggunakan pendekatan retrospektif.

Populasi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Populasi kasus yaitu semua keluarga yang anggota keluarganya menderita penyakit diare yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru periode tahun 2020 (Januari-Desember 2020 berjumlah 134 Orang). Populasi kontrol dalam penelitian ini yaitu semua keluarga yang anggota keluarganya tidak menderita penyakit diare yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru tahun 2020 (Januari – Desember 2020 berjumlah 4.734 orang). Hasil laporan Puskesmas Sebatung dengan perhitungan rumus *case control* sampel kasus sebanyak 17 sampel dengan menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*. Sampel kontrol penelitian ini yaitu dengan perbandingan sampel kasus dan sampel kontrol 1:2 sebanyak 34 sampel dengan menggunakan teknik *purposive* ialah dengan kriteria tertentu berdasarkan tingkat pendidikan, umur dan jenis pekerjaan responden yang sama dengan sampel kasus.

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner, diolah secara manual dan kemudian diproses menggunakan komputer, dan disajikan dalam bentuk tabel, dan dianalisa dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden tentang Sanitasi Dasar

Tabel 1 Pengetahuan Masyarakat Tentang Sanitasi Dasar

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	36	70
2	Kurang	15	30
	Total	51	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat yang pengetahuan tentang sanitasi dasar dengan kategori baik sebanyak 36 orang (70%) dan kategori kurang sebanyak 15 orang (30%). Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sebatung sebagian besar sudah memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan sanitasi dasar adalah sarana sanitasi rumah tangga yang meliputi yaitu sarana BAB, sarana pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga^[7]. Pengetahuan tentang sanitasi dasar yang masih banyak belum diketahui oleh masyarakat yaitu sebagai berikut :

- Jamban tidak menimbulkan bau
- Tempat pembuangan sampah tidak
- perlu ditutup bisa di luar atau di samping rumah dengan cukup dibakar saja
- Rumah tidak perlu memiliki saluran pembuangan air limbah karena air mudah diserap tanah

- e. Saluran pembuangan air limbah tidak perlu dibersihkan karena akan mengalir dengan sendirinya saat hujan
- f. Saluran pembuangan air limbah tidak akan menimbulkan penyakit karena selalu teraliri air setiap harinya
- g. Saluran pembuangan air limbah hanya untuk rumah berbahan beton sedangkan rumah kayu hanya perlu dialirkan diparit saja
- h. Masyarakat yang dengan pengetahuan yang kurang memiliki tingkat pendidikan SD dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan rentang umur 16-75 tahun.

Perilaku Responden tentang Sanitasi Dasar

Tabel 2 Perilaku Masyarakat tentang Sanitasi Dasar

No	Perilaku	Frekuensi	%
1	Baik	36	70
2	Kurang	15	30
Total		51	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat yang memiliki perilaku tentang sanitasi dasar dengan kategori baik sebanyak 36 orang (70%) dan kategori kurang sebanyak 15 orang (30%). Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sebatung sebagian besar sudah berperilaku baik.

Perilaku manusia pada hakikatnya ialah aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas^[8]. Perilaku masyarakat tentang sanitasi dasar yang masih kurang yaitu sebagai berikut :

- a. Saya mengendapkan air jika sumber air keruh sebelum digunakan untuk keperluan sehari-hari
- b. Saya dan keluarga hanya mencuci tangan saat makan nasi dan laukpauknya
- c. Masyarakat yang dengan pengetahuan yang kurang memiliki tingkat pendidikan SD dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan rentang umur 16-75 tahun.

Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare

Tabel 3 Hubungan Silang Pengetahuan Sanitasi Dasar Masyarakat dengan Kejadian Diare

o	Pengetahuan	Kejadian Diare		Total
		Kasus	Kontrol	
		Σ	Σ	Σ
	Kurang	15	-	15
	Baik	2	34	36
	Total	17	34	51
$p = 0,000 > \alpha = 0,05$				

Tabel 3 menunjukkan pengetahuan masyarakat dengan katagori baik sebesar 70% (36 orang), 94% diantaranya (34 orang) termasuk dalam kelompok kontrol. Sebesar 30% masyarakat (15 orang) dengan kategori pengetahuan kurang di mana seluruhnya termasuk dalam kelompok kasus. Hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang sanitasi dasar dengan kejadian diare.

Hal yang menyebabkan adanya hubungan pada penelitian ini dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan dalam kelompok kasus maupun kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bely Mona Tari 2016^[9].

Hubungan Perilaku Masyarakat Tentang Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare

Tabel 4 Hubungan Silang Perilaku Sanitasi Dasar Masyarakat dengan Kejadian Diare

Perilaku	Kejadian Diare		Total
	Kasus	Kontrol	
	Σ	Σ	Σ
Kurang	15	-	15
Baik	2	34	36
Total	17	34	51

$p = 0,000 > \alpha = 0,05$

Tabel 4 menunjukkan perilaku masyarakat sebagian besar 70% (36 orang) termasuk kategori baik, 94% diantaranya (34 orang) termasuk dalam kelompok kontrol. 30% masyarakat (15 orang) dengan kategori perilaku kurang di mana seluruhnya termasuk dalam kelompok kasus. Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara perilaku masyarakat tentang sanitasi dasar dengan kejadian diare.

Hal yang menyebabkan adanya hubungan penelitian ini dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan dalam kelompok kasus maupun kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tommy Wahyudi 2016^[10]

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan masyarakat tentang sanitasi dasar dengan kategori terbanyak adalah baik sejumlah 36 orang dengan persentase 70%. Perilaku masyarakat tentang sanitasi dasar dengan kategori terbanyak adalah baik sejumlah 36 orang dengan persentase 70%. Terbukti secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang sanitasi dasar dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Tahun 2021.

Diharapkan masyarakat untuk meningkatkan lagi pengetahuan tentang sanitasi dasar dengan mencari informasi khususnya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan saluran pembuangan air limbah di rumah tangga. Puskesmas Sebatung diharapkan dapat memberikan penyuluhan ke masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan saluran pembuangan air limbah di rumah tangga.

KEPUSTAKAAN

1. WHO. Diarrhoea [Internet]. WHO. 2013 [cited 2020 Oct 27]. p. Healt Topics. Available from: <https://www.who.int/topics/diarrhoea/en/>
2. Kemenkes RI. Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia 2018. 2018;
3. Kemenkes RI Badan Penelitian dan Pengembangan. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat Republik Indones [Internet]. 2018;1–100. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
4. Riskesdas. Laporan Provinsi Kalimantan Selatan Riskesdas 2019. Laporan Riskesdas Nasional 2019. 2019. 493 p.
5. Azwar. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Mutiara Sumber Widya Press; 1999.
6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2014.
7. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

- 852/Menkes/Sk/Ix/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. 2008;1-11. Available from: <http://www.un.org/millenniumgoals/>
8. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2010.
 9. Tari BM. Hubungan Pengetahuan Ibu, Umur, Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintuhan Tahun 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu. 2016;68-70.
 10. Tomy Wahyudi. Skripsi Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Sanitasi Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda. Program Stud Ilmu Keperawatan Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Muhammadiyah Samarinda. 2016;4(1):64-75.

